



Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa di Madrasah Ibtidiyah (MI) Sa'adatul Khairiyah Tebing Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19

M. Iqbal

Iai-N Batang Hari, Muara Bulian, Indonesia

aluzzam09@gmail.com

Nurhayati

Iai-N Batang Hari, Muara Bulian, Indonesia

e-mail: nur.hayati010611@gmail.com

Putra Mardhotillah

Iai-N Batang Hari, Muara Bulian, Indonesia

e-mail: putramardhotillah2003@gmail.com

Suci Ayu

Iai-N Batang Hari, Muara Bulian, Indonesia

e-mail: ayu863653@gmail.com

Sunardi

Iai-N Batang Hari, Muara Bulian, Indonesia

e-mail: nsunar238@gmail.com

Unita Sari

Iai-N Batang Hari, Muara Bulian, Indonesia

e-mail: unitasari56@gmail.com

Abstract

Covid 19 is a virus that can spread very quickly and can cause death. This virus can attack respiratory tract infections such as coughs and colds. The spread of this virus can be from public places or crowds, through physical contact such as a handshake. In these conditions, teachers and students are required to conduct learning via E-Learning or online media. This is done to break the chain of transmission of Covid-19. Learning in this study uses online learning or can be called distance learning (from home) with the guidance of parents and teachers at school. Students conduct online learning and interact with teachers using several applications. Generally use whatsapp groups. This study aims to determine the effect of online learning on students' interest in learning during the COVID-19 period. Respondents taken were students, teachers and parents of students in the area of the village of the high cliffs. The results showed that online learning during the COVID-19 pandemic greatly affected students' interest in learning, students felt bored at home, and students did not understand the learning given by the teacher when online.

Keywords : *Online Learning, Student Learning Interest, Covid -19*

Abstrak

Covid 19 adalah virus yang bisa menular yang sangat cepat dan bisa menyebabkan kematian. Virus ini bisa menyerang infeksi saluran pernafasan seperti batuk dan pilek. Penyebaran virus ini bisa dari tempat umum atau keramaian, melalui kontak fisik seperti jabat tangan. Pada kondisi seperti ini guru dan anak murid diharuskan untuk melakukan pembelajaran secara E-Learning atau media online. Hal ini dilakukan untuk memutuskan rantai penularan Covid-19. Pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran daring atau bisa disebut dengan pembelajaran jarak jauh (dari rumah) dengan bimbingan orang tua dan guru di sekolah. Siswa melakukan pembelajaran daring dan berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi. Umumnya menggunakan whatsapp group. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa COVID -19. Responden yang diambil adalah siswa, guru dan orang tua siswa di wilayah Desa tebing tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, siswa merasa bosan saat di rumah, serta siswa tidak paham dengan pembelajaran diberikan oleh guru saat daring.

Kata kunci : Pembelajaran Daring, Minat Belajar Siswa, Covid -19

A. Pendahuluan

Virus corona atau covid -19 ditemukan di kota wuhan, china pada akhir 2019 lalu. Virus ini belum di temukan penawarnya hingga kini tidak terkendali. Sudah lebih 200 negara yang ada di dunia melaporkan adanya kasus virus corona. Pandemi covid-19 merupakan musibah yang memilukan bagi seluruh penduduk bumi. Seluruh kehidupan manusia di bumi terganggu, tidak terkecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutupkan sekolah, termasuk negara indonesia. Covid-19 atau virus corona adalah keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernafasan baik tingkat ringan hingga sedang, seperti penyakit flu, demam, pilek dan batuk kering. Bahkan bisa sampai penyakit yang lebih parah seperti sindrom pernafasan timur tengah (MERS-COV) dan sindrom pernafasan akut parah (SARS –COV).

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak bagi dunia ekonomi yang mulai lesu, dan akhirnya kini berdampak juga dirasakan oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang sudah diambil oleh banyak negara dan termasuk Indonesia juga dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, dan membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif untuk proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang sekarang tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran atau proses pendidikan pada suatu lembaga pendidikan.

Dengan adanya virus COVID-19 ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, tetapi dalam keadaan seperti ini guru masih tetap harus melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, dimana guru harus memastikan siswa dapat memperoleh informasi/ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada siswa (Aulia, 2020).

Di Indonesia, pembelajaran jarak jauh atau daring ini dimulai pada tanggal 16 maret 2020, dimana anak mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi ke sekolah. Berbicara mengenai pembelajaran jarak jauh atau daring maka pentingnya penguasaan ilmu teknologi bagiseorang guru agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan efektif disaat pandemi seperti ini. Konsekuensi dari penutupan Lembaga Pendidikan secara fisik dan mengganti dengan belajar di/dari rumah sebagaimana kebijakan pemerintah adalah adanya perubahan sistem belajar mengajar. Pengelola sekolah, siswa, orangtua, dan tentu saja guru harus bermigrasi ke sistem pembelajaran digital atau online, yang lebih dikenal dengan istilah **e-learning atau dikenal dengan istilah pembelajaran dalam jaringan atau “pembelajaran daring”** di Indonesia.

Negara Indonesia juga relatif tidak berbeda dengan negara lain. Meskipun menyadari bahwa ada disparitas terhadap akses teknologi pembelajaran dan beragamnya latar belakang orang tua, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan tegas memberlakukan kebijakan pembelajaran daring (Wahyono & Husama 2020).

Di Indonesia, sudah memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau biasa disebut PSBB untuk lebih menekan penyebaran virus ini di Indonesia. Kegiatan yang ada diluar rumah selama kebijakan ini masih diterapkan maka harus dihentikan terlebih dahulu sampai pandemi ini sudah mereda (Harnani, 2020). Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Seperti yang terjadi saat ini ketika pemerintah menetapkan kebijakan social distancing. Social distancing diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus COVID-19 (Syarifudin, 2020).

Pembelajaran online pada dasarnya merupakan pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Walaupun demikian, Pembelajaran online harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Pembelajaran online bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi tertentu. Pembelajaran online harus direncanakan sesuai dengan minat dan efisiensi dari siswa disekolah tersebut, dilaksanakan, serta dievaluasi sama dengan pembelajaran yang terjadi dikelas.

Namun pembelajaran online belum sepenuhnya bisa diterapkan pada Madrasah ibtidaiyah Sa'adatul Khairiah desa tebing tinggi dikarenakan akses jaringan kurang memadai atau mendukung, sehingga salah satu solusi kebijakan yang diambil oleh pihak sekolah yaitu 2 metode, metode tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan Metode daring atau jarak jauh. Metode pembelajaran tatap muka disekolah hanya dilakukan 2 kali pertemuan dalam seminggu.

Ketika pembelajaran daring pertimbangan harus diberikan pada kebutuhan semua siswa untuk terus memberikan pendidikan selama pandemi. Setiap materi pelajaran diberikan melalui whatsapp dalam bentuk video penjelasan atau rekaman suara yang berisi pembelajaran. Bagi siswa yang tidak mempunyai Handphone bisa datang kesekolah untuk mengambil buku

referensi dan tugas-tugas selama daring atau bisa di ambil ke rumah guru terdekat. Demi kelangsungan dan keberhasilan mengajar maka diperlukan minat belajar yang baik. Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan dalam belajar yang di miliki siswa. Minat muncul dari siswa itu sendiri. Faktor dari luar minat belajar yaitu bagaimana cara guru tersebut mengajar, peran guru sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa salah satunya dengan cara mengajar yang menyenangkan, memberikan motivasi yang membangun.

Menurut Stiggins (Iqbal, 2011:12) menyatakan bahwa minat merupakan salah satu dimensi dari aspek afektif yang banyak berperan dalam kehidupan seseorang. Aspek afektif adalah aspek yang mengidentifikasi dimensi-dimensi perasaan dari kesadaran emosi, disposisi, dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang. Dimensi afektif ini mencakup tiga hal penting yaitu (1) berhubungan dengan perasaan mengenai obyek yang berbeda; (2) perasaan-perasaan tersebut memiliki arah yang dimulai dari titik netral ke kubu yang berlawanan, tidak positif dan tidak negatif; (3) berbagai perasaan yang memiliki intensitas yang berbeda, dari kuat ke sedang ke lemah.

Aiken (1994) mengungkapkan definisi minat sebagai kesukaan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya. Ini berarti minat berhubungan dengan nilai nilai yang membuat seseorang mempunyai pilihan dalam hidupnya (Anastasia dan Urbina, 1997). Menurut Semiawan (Susilowati, 2010:29), Minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarahkan kepada suatu situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya (satisfiers).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa Minat adalah Suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar adalah salah satu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada satu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar (Ricardo dan Meilani, 2017). Minat belajar merupakan sikap ketaatan dalam kegiatan proses belajar, baik yang menyangkut perencanaan jadwal belajar yang dimilikinya maupun inisiatif dirinya sendiri melakukan usaha tersebut dengan bersungguh-sungguh dalam belajar (Andriani dan Rasto, 2019).

Tabrani (1992: 81) menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa dalam belajar. Hal ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang.

Menurut Dhull dan Sakshi (2017: 14) Pembelajaran daring memungkinkan siswa memiliki keleluasaan waktu belajar sehingga dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Selain itu, siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti e-classroom, video conference, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Sepaham dengan Selvi (2010: 16). Pembelajaran daring sering dituntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin

tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran. Hal serupa juga disampaikan oleh Nakayama M, Yamamoto H (2007: 2) bahwa dari semua literatur dalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, E. (2017: 45). Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013: 22).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah model atau pola pembelajaran pilihan guru untuk merencanakan proses belajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer dan internet.

Ada beberapa dampak yang dirasakan murid pada proses belajar mengajar di rumah adalah para murid merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah. Sehingga dengan situasi pandemi Covid-19 ini memaksa kita untuk lebih melek teknologi baik dalam dunia kerja, program belajar mengajar, hingga berkomunikasi sehari-hari. Adanya pandemi covid-19 ini membuat peserta didik mau tidak mau, suka tidak suka harus berhadapan dengan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Sekolah harus menyiapkan alat dan bahan untuk menyiapkan bahan ajar dalam pembelajaran jarak jauh. Untuk menjadi pembelajaran online yang efektif seorang memerlukan cara tertentu yaitu siswa di hadapkan pada berbagai pengalaman belajar. Dalam hal ini adalah pemanfaatan teknologi jaringan dan teknologi informasi baik pengembangan suatu kegiatan pembelajaran diseluruh dunia adalah penerapan strategi pembelajaran daring (Isnaeni & Ahsani, 2020). Padahal tidak semua pelajar, siswa dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah (Purwanto, 2020).

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Sumber data yang di ambil oleh peneliti yaitu melalui kegiatan wawancara bersama guru, orang tua siswa dan siswa MI Sa'adatul khairiyah yang ada di desa tebing tinggi. Data yang diperoleh dari orang tua siswa ini berupa opini secara individual yang berdasarkan jawaban dari hasil wawancara dengan peneliti. Kemudian jawaban tersebut akan dikumpulkan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti. Selain sumber data hasil wawancara dari orang tua siswa dan

guru bisa juga hasil dokumentasi berbagai literatur yaitu berupa buku, jurnal, artikel ataupun yang berkaitan dengan penelitian.

Subjek penelitian yang digunakan yaitu orang tua siswa dan guru yang ada di sekitar desa tebing tinggi serta siswa Madrasah Ibtidiyah (MI) yang mengikuti pembelajaran selama masa pandemi Covid -19 mendapatkan total 14 responden, 4 orang guru yang ada didesa tebing tinggi, 2 orang tua, 2 orang sekitar rumah, 6 orang untuk siswa. Penelitian ini dilakukan di MI Sa'adatul Khairiyah desa tebing tinggi.

B. Pembahasan

Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang sangat memilukan bagi seluruh pendudukan bumi. Seluruh kehidupan manusia di bumi terganggu, tidak kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah. Corona virus atau virus corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernafasan ringan hingga sedang, seperti penyakit flu dan demam. Pada masa pandemi COVID-19 ini siswa belajar di sekolah di alihkan dengan belajar dari rumah. Meskipun belajar dari rumah siswa tetap belajar seperti biasanya di sekolah. Media yang digunakan adalah whatsapp. Pada saat pembelajaran dari rumah siswa juga diberikan materi seperti belajar di sekolah, yang berbeda hanya jam belajar saja untuk materi yang diberikan sama. Pemerintah menganjurkan seluruh siswa-siswa untuk belajar di rumah di bawah pengawasan orang tua. orang tua juga ikut serta dalam menemani anak-anaknya dalam proses pembelajaran (Ahsani & Mulyani, 2020). Orang tua harus selalu memberikan motivasi, semangat dan selalu menemani di saat belajar agar anak tidak mengalami stress di tengah pandemi (Na'im & Ahsani, 2021). Pertama, anak tetap belajar, dengan menggunakan metode yang dibuat sementara pembelajaran. Pengembangan program pembiasaan perilaku baik di rumah dan orang tua wajib melaporkan tugas yang diberikan setiap harinya dengan video atau foto.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di Madrasah ibtidaiyah Sa'adatul Khairiyah ada beberapa faktor atau aspek yang perlu di sampaikan mengenai proses dan penerapan pembelajaran yang ada di madrasah ibtidaiyah tersebut. Kegiatan belajar siswa beberapa literatur kegiatan pembelajaran yaitu antara lain sebagai berikut. Siswa melaksanakan proses pembelajaran tatap muka atau luring dan daring atau jarak jauh.

Di tengah-tengah wabah saat ini Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khairiah masih melaksanakan kegiatan tatap muka. Walaupun itu hanya dilakukan selama dua kali dalam seminggu yang di jadwalkan pada hari senin dan hari kamis. Hal ini mengingat wabah yang merebak saat ini sekolah harus taat dan patuh pada protokol kesehatan sesuai dengan aturan-aturan yang di terapkan oleh pemerintah. Hal ini dilakukan untuk memutuskan rantai penyebaran virus corona (Covid-19) dan alternatif atau langkah yang di ambil oleh pihak sekolah yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu dilakukan pada hari senin dan hari kamis.

Ketika hari Selasa dan Rabu maka pembelajaran akan dilakukan dengan cara daring atau jarak jauh. Begitupun seterusnya dilakukan secara teratur.

Pembelajaran daring yang diterapkan lebih cenderung pada bentuk penugasan via aplikasi. Siswa diberikan tugas-tugas untuk diselesaikan kemudian dikoreksi oleh guru sebagai bentuk penilaian dan diberikan komentar sebagai bentuk evaluasi (Syarifudin, 2020). Saat pembelajaran daring aplikasi yang biasa digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran seperti, zoom, classroom, google meet, whatsapp dan lain-lain. Diantara daftar aplikasi itu yang dapat digunakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khairiyah adalah WA group. karena aplikasi yang lainnya tidak dapat di akses dan susah untuk dijangkau oleh anak-anak. Hal yang paling mendasari adalah faktor koneksi internet. Diantara aplikasi tersebut aplikasi WA yang paling memungkinkan untuk digunakan.

Selain jaringan yang kurang mendukung kegiatan belajar mengajar ada faktor lain yang menjadi hambatan dan kendala yaitu kurangnya ketersediaan fasilitas tidak semua siswa atau pelajar yang memiliki handphone, laptop, dan berbagai media pendukung belajar lainnya, ini yang menjadi hambatan kedua setelah jaringan. Hal ini di sebabkan faktor ekonomi yang ada di daerah tersebut. Sehingga siswa atau pelajar akan kesulitan untuk mengikuti pembelajaran ini. Bahkan siswa mungkin tidak dapat mengikuti pembelajaran yang berbasis online saat ini. Ketika daring kegiatan pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya. Pembelajaran dilakukan menggunakan media Whatsapp. Setiap hari pembelajaran dilakukan dengan jadwal yang telah ditetapkan secara teratur. Pembelajaran diawali dengan konfirmasi kehadiran siswa melalui whatsapp kemudian guru memberikan materi pembelajaran. Guru diharapkan memberikan materi pembelajaran menggunakan media berupa video pembelajaran dan pesan suara yang berisi pembelajaran. Hal ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru, siswa dan orang tua murid diketahui bahwa selama pembelajaran daring minat belajar siswa di madrasah ibtidaiyah Sa'adatul khairiyah desa tebing tinggi bisa dikatakan minat belajar siswa berangsur menurun. Hal ini dikarenakan pembelajaran jarak jauh. Ada berbagai kendala yang menjadi penghambat proses belajar mengajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal berupa rasa malas dan bersikap apatis karena tidak ada guru yang mengawasi secara langsung. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu faktor signal dan kepemilikan handphone. Sebagian siswa mengalami kesulitan signal pada saat kegiatan belajar. Sehingga menyebabkan siswa menjadi kesal hingga ia menjadi malas karena tidak puas dengan kondisi signal yang ada. Selain itu yang menjadi kendala adalah handphone. Tidak semua siswa memiliki handphone. Siswa yang tidak mempunyai handphone akan kesulitan untuk belajar secara daring.

Menarik minat siswa bukanlah hal yang mudah ketika belajar daring. Semua cara dan kreativitas guru telah dikerahkan hanya saja masih belum berhasil. Minat belajar siswa masa pandemi bisa dikatakan anjlok. Hal ini di karenakan proses pembelajaran dilakukan secara daring. Sebagian siswa kurang suka dengan sistem pembelajaran daring karena siswa merasa

bosan menatap handphone dan tidak bertemu temannya. Pada saat daring siswa merasa pembelajaran kurang efektif karena belajar melalui media dan terbatas oleh ruangan. Siswa merasa kesulitan untuk bertanya dan memahami materinya. Guru mengirimkan materi berupa video pembelajaran tetapi siswa terkendala oleh signal untuk mendownload video pembelajarannya.

Pemerintah menganjurkan seluruh siswa-siswa untuk belajar di rumah di bawah pengawasan orang tua. Anak tetap belajar dengan menggunakan metode yang di buat sementara untuk sistem pembelajaran. Pengembangan program pembiasaan perilaku baik dirumah dan orang tua wajib melaporkan tugas yang di berikan setiap harinya dengan foto atau video. Siswa bosan dengan pembelajaran ini tapi harus diikuti oleh siswa karena jika tidak mengikuti pembelajaran daring di anggap tidak masuk sekolah. Dari 6 siswa yang mengisi form, 4 merasakan kebosanan belajar daring, 2 keadaan santai.

Pembelajaran daring yaitu pembelajaran jarak jauh atau bisa juga di sebut belajar dari rumah yang dilakukan secara online oleh guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran. Menurut Robert M. Gagne belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar terus menerus, bukan hanya disebabkan proses pertumbuhan saja.

Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa. Minat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Menurut salah satu responden, kelebihan dalam pembelajaran daring adalah masih bisa belajar meskipun di rumah yang bisa disebut pembelajaran jarak jauh (PJJJ). Sedangkan kekurangannya tidak bisa memantau siswa secara langsung, tidak bisa tatap muka, tidak bisa mengetahui karakter yang dimiliki siswa, pemberian materi yang kurang efektif serta terbatas waktu saat di berikan materi. Cara orang tua untuk meningkatkan minat belajar anak salah satunya dengan cara memberi motivasi agar mau mengerjakan tugas sekolah yang di berikan oleh guru dan memberikan hadiah kepada kepada anak.

Guru sendiri yang dapat mengukur tingkat kenyamanan dalam bekerja yang penting ketika bekerja dari rumah, guru dapat bertanggung jawab penuh atas pekerjaan yang akan di rasakan murid. Selama pembelajaran daring guru tidak terlalu menuntut memberikan tugas kepada siswa hanya saja diberikan latihan –latihan yang sesuai dengan materi yang berlangsung. Selain itu ada juga salah satu guru yang memberikan waktu selama 1 minggu untuk mengerjakan tugas setelah selesai pihak orang tua datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas tersebut agar diberikan nilai oleh guru. Adanya bentuk penugasan via daring justru dianggap menjadi beban bagi sebagian siswa dan orang tua. Bagi siswa dan orang tua yang belum pernah mengenal gadget akan kebingungan dan akhirnya tidak bisa menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru. Hal ini seperti biasa terjadi pada siswa pada tingkat sekolah dasar.

Pada dasarnya pembelajaran secara daring memberikan pengaruh positif maupun negatif, baik kepada siswa maupun kepada guru. Namun karena ada beberapa hal yang terjadi selama

pembelajaran secara daring. Secara positif pembelajaran daring bersifat fleksibel yaitu bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja sesuai dengan kondisi yang ada. Karena waktu yang di habiskan dirumah jauh lebih baik. Banyak pembelajaran daring juga dapat menambah kedekatan antara siswa dengan orang tuanya. Secara negatif bagi siswa dengan diterapkan pembelajaran daring seperti tugas yang diberikan terlalu banyak materi oleh guru, siswa juga menjadi cepat bosan serta masih banyak yang lainnya.

Guru harus mampu memahami kendala yang dialami oleh masing-masing siswanya, sehingga pengaruh negatif dari pembelajaran daring dapat di minimalisir. Alangkah baiknya guru menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar siswa tidak merasa bosan selama melakukan pembelajaran daring selama pandemi covid-19 sedangkan siswa juga harus berani untuk menyampaikan kendala dialaminya kepada guru maupun pihak sekolah agar kegiatan penyampaian materi yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Siswa harus lebih aktif dalam pembelajaran daring, seperti menjawab pertanyaan guru, mengerjakan tugas dan memberikan pertanyaan ketika tidak memahami pelajaran.

C. Simpulan

Pembelajaran selama Pandemi dilakukan secara daring atau jarak jauh. Pembelajaran daring ini berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Di karenakan siswa menjadi mudah bosan ketika pembelajaran daring berlangsung. Oleh karena itu tugas guru agar minat belajar siswa tumbuh maka guru perlu memberikan motivasi terhadap siswa dengan kata-kata yang sopan dan perilaku yang patut di contoh oleh siswa-siswa di sekolah tersebut. Model pembelajaran daring adalah model atau pola pembelajaran pilihan guru untuk merencanakan proses belajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan computer dan internet.

Selama pembelajaran daring guru memberikan materi pelajaran dengan media whatsapp. Guru mengirimkan video pembelajaran yang menarik serta rekaman suara yang berisi materi. Namun hal ini hanya sedikit berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Adapun dampak pembelajaran daring secara positif yaitu pembelajaran daring bersifat fleksibel bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja sesuai dengan kondisi yang ada. Sedangkan secara negatif bagi siswa dengan diterapkan pembelajaran daring seperti tugas yang diberikan terlalu banyak oleh guru, siswa juga menjadi cepat bosan dan terbebani serta masih banyak yang lainnya.

Untuk mengatasi kebosanan dan meningkatkan minat belajar siswa maka diharapkan kepada guru untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman. Serta mengurangi pemberian tugas saat pembelajaran daring sangat di harapkan siswa karena mengingat waktu dan ruang yg terbatas. Hal ini perlu di pahami oleh guru mengingat dalam pembelajaran daring dapat membuat bosan bagi siswa maka kreativitas guru harus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus purwanto.2020.*Studi Eksplorasi Dampak work From Home Terhadap Kinerja Guru Selama Pandemi Covid -19.*
- Ahsani, E. L. F., & Mulyani, S. E. (2020). The Implementation of Distance Learning Based E-Learning for Developing Student's Life Skills. *Didaktika: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 115–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/didaktika.v3i2.34805>
- Asrul, Moh afil. Dampak pembelajaran online terhadap minat belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMPN SATAP 1 Ladongi.
- Aulia,S . 2020 *Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi.*
- Riamin. 2016. *Menumbuhkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran.*
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R dan D.*
- Harnani s. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid 19*
- Na'im, Z., & Ahsani, E. L. F. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring. *Pedagogika*, 12(1), 32–52.
- Taradisa nindia.dkk .*Kendala yang dihadapi guru mengajar daring pada masa Pandemi COVID-19 di MIN 5 Banda Aceh.*
- Rifnida.dkk.2021. Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa pandemi covid-19.
- Yunitasi ria,umi hanifah.Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19.
- Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. 2007. The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronic Journal E-Learning*, Vol.5(3).1.
- Isnaeni, A., & Ahsani, E. L. F. 2020. Strategi Pembelajaran Daring Dengan Model Resitasi Berbasis Teknologi Bagi Siswa MI/SD. *As-Sibyan*, 3(2), 12-20.
- Kuntarto, E. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*,3 (1), 99-110
- Safitri, E. N., & Zafi, A. A. (2020). Konsep Humanisme Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Islam. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(1), 78–89. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/3842>
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,Dan
- Syarifudin, A. S. 2020. Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Tabrani, Rusyan Atang Kusdinar A dan Zaenal Arifin. (1992). *Strategi dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Umam, S. (2020). Pemilihan Strategi Sebagai Alternatif Solusi Permasalahan Pembelajaran Berbasis Daring. *Al Hikmah: Journal of Education*, 1(1), 1–10. <http://ejournal.yphn.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/1>